

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia dewasa ini telah menimbulkan banyak perubahan-perubahan di segala bidang, yang mengakibatkan perubahan pola pikir dan pola hidup manusia. Perubahan ini ditandai dengan timbulnya kebutuhan-kebutuhan yang semakin kompleks dan semakin beragam. Perilaku manusia sebagai konsumen cepat sekali berubah, baik dalam selera, keinginan maupun dalam proses pembelian.

Karawo adalah sebuah produk kerajinan sulaman tradisional turun temurun sejak abad ke 17 tepatnya tahun 1713 di wilayah Ayula, kecamatan Tapa, kabupaten Bone Bolango, provinsi Gorontalo. Nama sulaman karawo berasal dari kata "*mokarawo*" yang dapat diartikan "mengisi atau melubang". Penanaman ini sesuai dengan teknik pembuatan sulaman karawo, dimana serat benang pada bidang tertentu di media kain yang akan digunakan. Proses pengisian dan pencabutan benang tersebut disesuaikan dengan jenis serat kain, ketebalan dan kerapatan kain serta besaran bentuk pola atau motif yang akan disulam. Secara singkat, kain yang akan dijadikan karawo diproses dengan mencabut benang dan disulam sehingga membentuk pola/desain karawo (Bank Indonesia, 2011).

Sebagai salah satu peninggalan kebudayaan Gorontalo, karawo saat ini mengalami masa-masa yang kurang menguntungkan. Berbagai persoalan mendera *karawo*. Mulai dari krisis pendesain motif karawo, upah pengrajin yang relatif rendah regenerasi pengrajin karawo, harga jual karawo yang relatif tinggi hingga kepedulian warga Gorontalo terhadap karawo itu sendiri.

Pengembangan desain karawo ini memang hal yang penting bagi peningkatan volume penjualan suatu perusahaan, apalagi memberikan efek promosi yang lebih baik bila pasar mulai jenuh dengan produk yang sudah ada dan konsumen menghendaki pembaharuan-pembaharuan yang diharapkan lebih berarti dalam memuaskan kebutuhan, keinginan dan selera konsumen.

Berdasarkan konsep pemikiran, maka penulis memandang bahwa pengembangan desain karawo sesuai dengan keinginan konsumen sangat penting sehingga tidak banyak keluhan dari pelanggan. Alat perencanaan utama yang digunakan dalam *Quality Function Deployment* (pengembangan fungsi kualitas) adalah *House of Quality* (HOQ). QFD adalah sebagai alat untuk memenuhi keinginan konsumen dalam pembuatan produknya. Dengan cara mengidentifikasi persyaratan pelanggan dan persyaratan teknik.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu masalah: bagaimana Mengembangkan desain karawo sesuai dengan keinginan konsumen di industri kerajinan *karawo* kota Gorontalo dengan menggunakan metode *quality function deployment*.

## **1.3 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendesain karawo sesuai keinginan konsumen dengan menggunakan metode *quality function deployment* di industri kerajinan karawo kota Gorontalo.

#### **1.4 Manfaat**

1. Memberi masukan dan informasi yang bermanfaat bagi industri kerajinan karawo kota Gorontalo dalam melaksanakan pengembangan karawo.
2. Menambah ragam desain karawo.